



Penyuluhan Kewirausahaan Untuk Pemulihan Ekonomi Terdampak Covid-19 di Tegal Alur Jakarta Barat

¹Ahmad Eko Saputro, ¹Widi Hastomo, ¹Yoga Rarasto Putra, ¹Ambardi

¹Prodi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan, Jl. Ir H. Juanda No.77, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

*Corresponding Author e-mail: ahmadeko23@gmail.com

Diterima: Januari 2022; Revisi: Januari 2022; Diterbitkan: Februari 2022

Abstrak: Abdimas ini bertujuan meningkatkan pengetahuan tentang kewirausahaan dan mendorong kaum milenial untuk berwirausaha. Kaum milenial dianggap memiliki kreatifitas sehingga mampu menciptakan produk yang inovatif. Maka kegiatan ini dilaksanakan di Komunitas Pemuda Karang taruna dan Pemuda Masjid Al Hudda di Tegal Alur Jakarta Barat dengan jumlah peserta 18 orang. Metode yang dilakukan adalah metode ceramah dan diskusi dengan materi tentang Kewirausahaan, Studi Kelayakan Bisnis, dan Membuat Logo Produk. Hasil capaian kegiatan ini antara lain terbentuk 1 kelompok wirausaha yang terjun dibidang penjualan produk *home cleaner*. Dari angket, pemahaman materi tentang kewirausahaan sebesar 94%, perubahan persepsi sebesar 89%, motivasi menjadi wirausahawan sebesar 100%, dan kepuasan peserta terhadap kegiatan sebesar 94%.

Kata Kunci: Kewirausahaan; Ekonomi; Covid-19

Entrepreneurship Counseling for Economic Recovery Affected by Covid-19 in Tegal Alur, West Jakarta

Abstract: This Abdimas aims to increase knowledge about entrepreneurship and encourage millennials to become entrepreneurs. Millennials are considered to have creativity so that they are able to create innovative products. So this activity was carried out at the Youth Youth Community and the Al Hudda Mosque Youth Community in Tegal Alur, West Jakarta with 18 participants. The method used is the lecture and discussion method with material on Entrepreneurship, Business Feasibility Studies, and Creating Product Logos. The results of this activity include the formation of 1 group of entrepreneurs who are involved in the sale of home cleaner products. From the questionnaire, the material understanding of entrepreneurship is 94%, the perception change is 89%, the motivation to become an entrepreneur is 100%, and participants' satisfaction with activities is 94%.

Keywords: Entrepreneurship; Economy; Covid-19

How to Cite: Ahmad, E., Hastomo, W., Putra, Y. R., & Ambardi, A. (2022). Penyuluhan Kewirausahaan untuk Pemulihan Ekonomi Terdampak Covid-19 di Tegal Alur Jakarta Barat. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(1), 80-88. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i1.611>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i1.611>

Copyright© 2022, Saputro et al
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta ini bertema pemulihan ekonomi masyarakat yang terdampak Covid-19. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini dimaksudkan supaya menggerakkan ekonomi masyarakat

kembali agar bangkit karena pandemi Covid-19. Salah satunya adalah melaksanakan pelatihan kewirausahaan baik secara penyuluhan maupun dikombinasikan dengan praktik secara langsung.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak negatif baik dari kesehatan masyarakat tetapi juga perekonomian baik di sektor riil maupun disektor non riil (Saputro, 2020). Banyak perusahaan yang memutuskan hubungan kerja karyawan yang menyebabkan daya beli masyarakat menjadi berkurang. Akibatnya karyawan tidak memiliki pekerjaan, pekerjaan menjadi sulit didapat, sehingga keluarga sebagai entitas terkecil kesulitan untuk bertahan hidup. Salah satu cara untuk jalan keluar setelah tidak lagi bekerja atau sulit mencari pekerjaan di tengah pandemi Covid-19 adalah berwirausaha secara mandiri.

Secara Demografi, Tegal Alur adalah nama kelurahan yang berada di Kecamatan Kali Deres Jakarta Barat. Kelurahan ini luasnya 4,97 km² dengan jumlah populasi 106.032 jiwa yang terdiri dari 53.391 Laki-laki 52.641 perempuan. Mayoritas penduduk bekerja di industri perdagangan Besar dan Eceran, Industri pengolahanm Penyediaan akomodasi dan makan Minum serta transportasi dan pergudangan jakbarkota.bps.go.id). Dampak yang dirasakan seperti tidak memiliki pendapatan yang pasti, padahal kebutuhan keluarga harus tetap terpenuhi. Sebagai kepala rumah tangga harus berpikir ekstra bagaimana caranya agar dapat menafkahi keluarga selama belum mendapatkan pekerjaannya kembali. Demi memenuhi kebutuhan keluarganya, pekerjaan menjadi kuli panggul di pasar, juru parkir, ojek pengkolan dilakukan, tetapi pendapatan tersebut belum mencukupi.

Kewirausahaan merupakan strategi untuk meningkatkan kesejahteraan, merubah kondisi ekonomi menjadi lebih baik, serta mengatasi pengangguran, pendapatan yang rendah(Andayani, 2020). Berwirausaha membutuhkan modal yang besar dan pengalaman, pola pikir seperti ini yang diketahui warga masyarakat di Tegal Alur RW01 Jakarta Barat. Mereka beranggapan jika berwirausaha membutuhkan modal yang tidak sedikit, serta dalam kondisi saat ini tidak memiliki modal untuk berwirausaha. Pengalaman sebagai karyawan pabrik dirasa kurang untuk memulai berwirausaha. Ditambah dengan risiko yang harus dihadapi jika gagal, kondisi seperti ini yang menghambat masyarakat belum ingin mencoba berwirausaha ditengah pandemi seperti sekarang ini (Caballero-Morales, 2021). Selain itu, untuk menjadi wirausaha memerlukan kesiapan mental yang kuat seperti siap menghadapi kondisi lingkungan yang berpotensi dalam keadaan menguntungkan maupun kerugian (Nilma et al., 2020).

Wirausaha dengan cara berdagang menjadi salah satu pilihan untuk memperbaiki ekonomi keluarga (Fuada, S., & Jurdil, 2021). Tanpa harus mengeluarkan modal (dengan pembayaran tempo selama 7 hari) masyarakat sudah bisa memulai untuk berwirausaha. Salah satu produk yang ditawarkan yaitu home cleaner, dengan margin keuntungan berkisar dari 20%-30% menjadi pilihan yang patut dicoba. Jika produk tidak laku dijual, maka produk tersebut dapat di return kepada distributor, selama produk tersebut dalam kondisi baik. Dengan kemudahan yang ditawarkan

dan risiko yang minim program wirausaha ini ingin ditawarkan kepada masyarakat yang terdampak pandemi di Tegal Alur RW01 Jakarta Barat.

Kaum milenial yang tergabung dalam organisasi kepemudaan seperti Karang taruna memiliki potensi untuk berwirausaha (Dahmiri et al., 2019). Pemuda pemudi memiliki semangat yang tinggi dalam berkreativitas. Apalagi di dalam berwirausaha membutuhkan kreativitas dan inovasi sebagai keunggulan kompetitif. Untuk itu, sangat tepat bila sasaran Abdimas ini untuk kaum milenial di Tegal Alur Jakarta Barat.

Program Pengabdian kepada Masyarakat merupakan salah satu Catur Dharma perguruan tinggi. Berdasarkan pada latar belakang tersebut, program ini ingin menjadikan masyarakat di wilayah Tegal Alur RW01 Jakarta Barat sebagai mitra. Pelatihan kewirausahaan serta memberikan informasi jaringan kerjasama dengan distributor diharapkan menjadi langkah nyata untuk memperbaiki perekonomian warga Tegal Alur RW01 dimasa pandemi.

METODE

Pelaksanaan Abdimas di tengah pandemi merupakan tantangan tersendiri. Selain mengikuti protokol kesehatan (penyediaan handsanitizer, masker, dan menjaga jarak), peserta dan waktu pun dibatasi. Adapun pelaksanaanya, abdimas ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 24 April 2021 di Tegal Alur Jakarta Barat. Peserta kegiatan atau sasaran abdimas adalah Pemuda Karang Taruna yang berjumlah 18 orang. Rencananya jumlah peserta yang diundang untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini sejumlah 35 orang. Dalam praktiknya karena berbagai pertimbangan dan menghindari kerumunan maka tim memutuskan untuk mengundang peserta secukupnya saja. Berikut alur pelaksanaan pengabdian masyarakat:



Gambar 1 Skema Alur Kegiatan Pengabdian

1. Persiapan

Tanggal 3 Maret 2021, tim melakukan survei terlebih dahulu kepada mitra. Tim abdimas terdiri dari 3 Dosen Insitut Teknologi Ahmad Dahlan Jakarta, yaitu Bapak Widi Hastomo, Bapak Ahmad Eko, Bapak Yoga. Adapun mitra adalah pemuda pemudi karang Taruna serta pemuda masjid Al Huda Tegal Alur diwakili oleh Mas Gunawan Aditama selaku ketua pemuda Karang Taruna, Bapak Syarifudin selaku ketua DKM. Tim melakukan survei terkait apa yang menjadi permasalahan mitra saat ini sesuai dengan tema yang diberikan oleh Insitut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan. Meningat pengabdian masyarakat ini adalah kegiatan internal yang dibiayai oleh kampus, maka harus disesuaikan dengan tema yang diberikan. Setelah berdiskusi dengan mitra apa yang menjadi pokok permasalahan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Beberapa peserta masih belum ada gambaran mengenai masa depan apakah harus berwirausaha mandiri atau menjadi pekerja.

- b) Beberapa peserta ingin memulai berwirausaha mandiri, tetapi masih ragu-ragu. Hal ini dikarenakan beberapa alasan masih takut, bingung darimana untuk memulai, berapa modal yang diperlukan, apakah dengan berwirausaha bisa menjamin terpenuhinya biaya hidup.
- c) Peserta/mitra belum bisa mendesain logo sebagai ikon produk yang nantinya produk tersebut dijual baik secara online maupun offline.

2. Perencanaan

Setelah persiapan, tim abdimas melakukan perencanaan kegiatan agar berjalan dengan lancar. Perencanaan yang dilakukan antara lain tanggal berapa, jam berapa, berapa peserta yang mengikuti kegiatan, materi apa yang akan dibawakan, alat apa yang diperlukan, dsb. Selain itu yang perlu diperhatikan bahwa kegiatan ini tengah berada saat pandemi Covid-19 dan bertepatan dengan Bulan suci Ramadhan 1442 H. Oleh karena itu wajib dilakukan skema agar kegiatan tetap berjalan sesuai jadwal dan mengikuti protokol kesehatan. Setelah berdiskusi dengan tim maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Tanggal pelaksanaan yaitu 24 Maret 2021
- b) Tempat pelaksanaan di Masjid Al Huda Tegal Alur
- c) Pelaksanaan dibagi menjadi 4 sesi:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No.	Keterangan	Pukul	Materi	Pemateri
1.	Sesi 1	09.00-12.00 WIB	Kewirausahaan dan pengenalan produk	Dosen Manajemen Bp. Widi Has
2.	Sesi 2	12.00-15.00 WIB	Studi Kelayakan Bisnis	Dosen Akuntansi Bp. Eko
3.	Sesi 3	15.00-18.00 WIB	Pembuatan Logo Produk	Dosen DKV Bp.Yoga Pratama
4.	Buka Bersama	18.00WIB-selesai	Baca Doa	Ketua DKM Ustadz Syarifudin

- d) Alat/perlengkapan yang digunakan : Proyektor, Laptop, contoh produk (praktik), alat tulis untuk peserta.
- e) Alat protokol kesehatan: masker, handsanitizer untuk masing masing peserta.

3. Pelaksanaan

Untuk pelaksanaan, tim melakukan implementasi dari tahap perencanaan yang sudah dipersiapkan dengan matang. Dalam tahap ini, tim menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Apapun yang menjadi kendala dalam memulai usaha, seputar usaha, perkembangan wirausaha saat ini, dibahas tuntas.

Dari sisi materi, ada 3 materi pokok yang dibahas yaitu Menumbuhkan Jiwa Wirausaha oleh Bapak Widi Hastomo selaku Dosen Kewirausahaan, Studi Kelayakan Bisnis oleh Bapak Ahmad Eko Saputro selaku dosen Manajemen Keuangan, dan Mendesain Logo untuk produk oleh Bapak Yoga selaku dosen Desain Komunikasi Visual.

4. Monitoring dan Evaluasi

Untuk tahap monitoring evaluasi, dilakukan sebaran angket, mulai dari sisi pemahaman peserta, serta manfaat kegiatan untuk peserta. Hal ini perlu dilakukan guna memastikan kegiatan ini benar-benar diserap oleh peserta, serta sebagai bahan evaluasi tim abdimas untuk kedepannya

HASIL DAN DISKUSI

Tim melakukan survei di tempat mitra, yaitu di Tegal Alur yang sekaligus merupakan lokasi domisili salah satu anggota abdimas yaitu Bapak Widi Hastomo. Dimana remaja dan anggota karang taruna rata-rata masih belum memiliki pekerjaan yang tetap. Hal ini diperparah lagi dengan keadaan Covid-19 yang menyebabkan perekonomian lesu sehingga banyak PHK karyawan. Meskipun demikian, pemuda-pemudi ini memiliki daya kreatif dan aktivitas organisasinya tinggi. Hal ini terlihat dari kegiatan-kegiatan masyarakat, kegiatan-kegiatan masjid (event-organizer) didominasi oleh pemuda-pemudi dengan kreativitas yang dimiliki.

Hal ini kemudian direspon oleh Bapak Widi selaku anggota tim abdimas bahwa perlu adanya edukasi tentang kewirausahaan. Maka, tim memutuskan sasaran mitra saat ini adalah pemuda karang taruna. Tim berharap bahwa dengan adanya kegiatan ini akan memunculkan jiwa wirausaha dan menciptakan wirausaha-wirausaha yang baru dan tangguh terhadap segala kondisi berbekal materi yang disampaikan.

Setelah menemukan sasaran mitra, maka tim berdiskusi dan menyampaikan maksud dan tujuan program pegabdian masyarakat kepada Ketua Karang Taruna, Ketua Remaja Masjid serta Ketua DKM. Setelah itu, ditentukan waktu dan tempat serta teknis pelaksanaan. Hal ini perlu dilakukan diskusi mengingat kegiatan ini jatuh pada bulan suci ramadhan 1442H. Supaya tidak mengganggu kegiatan ramadhan dan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Setelah tahap perencanaan (menentukan tanggal dan teknis kegiatan), maka tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan. Kegiatan abdimas ini dilaksanakan tanggal 24 Maret 2021, lokasinya berada di Masjid Al Hudha Tegal Alur. Sedangkan dalam metode penyuluhannya adalah metode ceramah dan diskusi oleh masing-masing pemateri dibidangnya.

Materi yang disampaikan oleh para peserta antara lain: (1) Membangun Jiwa Kewirausahaan, (2) Studi Kelayakan Bisnis dari berbagai aspek, (3) Mendesain Logo Produk. Ketiga materi ini penting untuk dipaparkan, karena peserta harus diberi trigger untuk membangkitkan semangat wirausaha. Setelah memiliki semangat wirausaha, langkah selanjutnya adalah memberikan step-step apakah usaha yang akan ditekuni memiliki kelayakan untuk dijalankan. Jangan sampai, sudah memiliki pandangan usaha, tetapi dari aspek finansial, aspek pemasaran, aspek sumberdaya manusianya tidak layak, maka harus diperkenalkan bagaimana melakukan analisis layak atau tidaknya ketika memulai bisnis. Tidak luput untuk diajarkan kepada mahasiswa adalah bagaimana membuat logo, membangun brand yang unik dan legalitas logo agar tidak melanggar HKI. Materi Logo penting juga untuk disampaikan karena bersifat jangka panjang. Jangan sampai bisnis sudah bagus dan berkembang tetapi logo yang dibuat ternyata plagiat dari logo lain.

Selain memberikan penyegaran materi berwirausaha, mitra diberikan kesempatan untuk mengambil pilihan atau langkah nyata dalam berwirausaha dengan cara memasarkan produk *home cleaner*. Hal ini merupakan peluang mitra mendapatkan pendapatan tambahan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Pemasaran produk *home cleaner* ini tanpa memerlukan modal, yang diperlukan hanya kemauan dalam memasarkan produk dengan cara konvensional hingga memanfaatkan sosial media. Risiko dari pemasaran produk ini minim, karena jika produk tidak laku terjual, produk dapat di return ke distributor.

Setiap sesi materi diberikan waktu untuk berdiskusi. Diskusi bisa berupa pengalaman yang dilihat dari peserta dalam kesehariannya, bisa fenomena yang diamati selama ini, bisa berupa *sharing knowledge and experience*. Banyak peserta berdiskusi mengenai pengamatan mereka selama ini terkait bisnis, seperti produk apa yang cocok untuk saat ini, bagaimana membuat logo yang baik agar terkenal, berapa modal yang dibutuhkan untuk berwirausaha, dsb. Hal ini menandakan bahwa peserta berantusias dan serius dalam mengikuti acara tersebut.



Gambar 2. Peserta sedang memerhatikan kegiatan abdimas



Gambar 3. Pemateri sedang menjelaskan materi kepada peserta



Gambar 4. Produk home cleaner sebagai bahan wirausaha

Langkah terakhir dalam kegiatan ini adalah monitoring dan Evaluasi (Monev) yang tujuannya mengontrol kembali apa yang menjadi kekurangan dalam kegiatan ini. Pada tahap monev ini dilakukan dengan memberikan angket/kuisisioner kepada peserta. Tujuan angket terdiri dari 2 yaitu untuk mengetahui kepuasan peserta terhadap kegiatan abdimas dan yang kedua untuk mengetahui pemahaman materi yang diberikan kepada peserta.

Mengenai kepuasan, 94% peserta menjawab puas sedangkan sisanya menjawab tidak puas. Dari sisi pemahaman materi, ada tiga variabel yaitu pengetahuan, persepsi dan motivasi peserta. Untuk pengetahuan, apakah materi sangat jelas dan mudah dipahami, 17 orang menjawab setuju (94%), 1 orang tidak setuju (6%). Dari sisi persepsi, apakah materi yang disampaikan mampu memberikan persepsi optimis bahwa dengan berwirausaha, peserta mampu menghidupi perekonomian keluarga? Peserta yang menjawab setuju sebanyak 16 orang (89%) dan 2 orang menjawab tidak setuju (11%). Dari sisi Motivasi, apakah dengan mengikuti kegiatan ini, peserta tertarik menjadi wirausahawan ? 18 Orang menjawab setuju (100%).



Gambar 3. Foto Bersama Pemateri dan Peserta

KESIMPULAN

Hasil dari program pengabdian ini bertujuan untuk membantu ekonomi masyarakat Tegal Alur RW01 Jakarta Barat yang tergabung dalam karang taruna dari dampak pandemi Covid-19. Selain diberikan bekal tentang berwirausaha, analisa kelayakan bisnis serta pembuatan sebuah logo, peserta juga diberikan relasi distributor dalam memberikan langkah nyata berwirausaha. Dari 18 peserta abdimas, kegiatan ini menghasilkan 1 kelompok wirausaha dibidang perdagangan yaitu distributor alat-alat kebersihan untuk keperluan laundry/ *home cleaner* (softener, sabun, pewangi). Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa peserta puas terhadap kegiatan ini (capaian 94%). Materi yang disampaikan dapat dipahami (94%), kegiatan ini juga mampu memberikan pemikiran positif bahwa berwirausaha dapat menghasilkan uang dan mampu menghidupi perekonomian baik untuk dirinya sendiri maupun keluarga (89%). Dan terakhir peserta termotivasi untuk semangat berwirausaha (100% menjawab setuju untuk menjadi wirasahawan. Dengan adanya pembentukan 1 kelompok wirausaha dan hasil monitoring, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil dan berjalan dengan baik.

REKOMENDASI

Pengabdian masyarakat kali ini merupakan langkah awal dalam melahirkan wirausaha mandiri. Untuk rekomendasi pengabdian selanjutnya, sebaiknya ditekankan pada digital marketing. Hal ini dikarenakan saat ini, trend pemasaran bukan hanya dilakukan secara *offline* tetapi juga dilaksanakan secara *online* seperti pemanfaatan medsos (ads facebook, instagram), gojek, grab, dan *marketplace*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada: (1) Rektor Insitut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan (2) LP3M Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan (3) Pemuda Karang Taruna Tegal Alur dan DKM Masjid Al Huda Tegal Alur.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, M. (2020). Penyuluhan Motivasi Kewirausahaan Untuk Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tanjung Agung Kecamatan Pagar Gunung Kabupaten Lahat. *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02(01), 41–44.
- Caballero-Morales, S. O. (2021). Innovation as recovery strategy for SMEs in emerging economies during the COVID-19 pandemic. *Research in International Business and Finance*, 57, 101396.
- Dahmiri, Yuliusman, Amin, M., Musyayaddah, & Arsyadt. (2019). Pelatihan Kewirausahaan Melalui Usaha Kue Dengan Bahan Dasar Ubi Kayu. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 03(02), 133–139.
- Decerf, B., Ferreira, F. H., Mahler, D. G., & Sterck, O. (2021). Lives and livelihoods: estimates of the global mortality and poverty effects of the Covid-19 pandemic. *World Development*, Elsavier, 146.
- Fuada, S., & Jurdil, R. R. (2021). Sharing session “wirausaha di masa pandemi Covid-19” sebagai upaya penanggulangan krisis ekonomi.

Community Empowerment.

- Gatra, S. (2020). *TurunTangan dan KitaBisa Bayar Kontrakan 500 Warga Jabodetabek yang Terdampak Covid-19*. Kompas.Com.
- Muhammad Sabki. (2021). *PPKM Berakhir Hari Ini, Kasus Covid-19 di Jakarta Turun Lagi*. CNBC Indonesia.
- Nilma, Nuzulah, R., & Mardika, P. D. (2020). Penyuluhan Tentang Kewirausahaan Melalui Media Sosial Kepada Ibu-Ibu Pkk Di Wilayah Kelurahan Abadijaya, Sukamaja, Depok. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 03(01), 101–106.
- Padhan, R., & Prabheesh, K. P. (2021). The economics of COVID-19 pandemic: A survey. *Economic Analysis and Policy*, 70, 220–237.
- Saputro, A. E. (2020). Pengaruh Covid-19 dan IHSG Terhadap Kurs Rupiah/USD. *Jurnal Ilmiah Poli Bisnis*, 12(02), 76–85.